

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah, seperti pangan, sandang, perumahan dan kesehatan, juga bukan hanya mendapatkan kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengemukakan pendapat, dan rasa keadilan tapi keselarasan, keserasian dan keseimbangan keduanya.

Konsep pembangunan nasional erat kaitannya dengan pembangunan bangsa. pembangunan setiap bangsa bersifat multi dimensional yaitu pembangunan yang meliputi semua segi kehidupan nasional yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan pendidikan, pembangunan sosial dan pembangunan kesehatan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan seseorang dan kehidupan bangsa. Oleh karena itu Negara manapun yang menghajatkan tercapainya tingkat kemakmuran yang tinggi, baik spiritual maupun material selalu menempatkan program pembangunan pendidikan sebagai proiritas utama pada tahap awalnya, sebelum melangkah pada bidang-bidang yang lainnya.

Di Indonesia masalah pendidikan telah diatur dalam undang-undang tahun 1945,pasal 31 ayat 1 yaitu “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” serta ayat 2 yang menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan bagian terpenting dan integral dari pembangunan nasional yang memiliki nilai dan kekuatan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Adanya program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi dengan Posyandu dimaksudkan sebagai upaya penyadaran dan tingkat pemahaman masyarakat, terutama para orang tua yang memiliki anak usia dini serta memberikan layanan pendidikan kepada anak selama anak mengikuti kegiatan posyandu. Dengan demikian diharapkan semua anak akan memperoleh berbagai perangsangan pendidikan sedini mungkin dan seoptimal mungkin dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungannya. Oleh karena itu peran aktif masyarakat dari berbagai lapisan perlu di gerakan untuk membantu anak usia dini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan tersebut yaitu dengan cara di adakannya program pendidikan anak usia dini Terintegrasi dengan Posyandu. Pendidikan Anak Usia Dini sejak awal didirikan bertujuan membantu pembangunan bidang kesehatan berbasis masyarakat. Posyandu didirikan oleh masyarakat, dilaksanakan masyarakat dan di peruntukan bagi masyarakat yaitu ibu hamil, bayi dan balita. Kendati memiliki tujuan yang baik, keberadaan Posyandu secara umum semakin merana, karena kurangnya peran serta sebagian masyarakat dalam kegiatan Posyandu, karena itulah keberadaan Posyandu seperti mati segan hidupun tak mau. Sehingga diperlukan kegiatan yang bersifat inovasi untuk

menghidupkan kembali Posyandu. Kegiatan menyinergikan pemanfaatan Posyandu untuk pendidikan anak usia dini, telah mendorong Posyandu lebih hidup lagi. Tujuan penting lainnya adalah proses pemberdayaan masyarakat juga berjalan, terutama bagaimana memberikan nilai-nilai baik kepada anak usia emas ini.

Melalui program Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu di harapkan anak akan memperoleh berbagai pengetahuan dan perkembangan otak yang optimal, hal ini sesuai yang tercantum dalam undang-undang system pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 28 ayat 4 yaitu:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Jika dikaitkan dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini, Posyandu merupakan wadah yang tepat untuk di selenggarakannya pos pendidikan anak usia dini karena Posyandu merupakan kegiatan yang memberikan pelayanan kepada anak dalam meningkatkan gizi dan kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Namun demikian, kenyataan yang tampak dewasa ini adalah pos pendidikan anak usia dini yang ada di masyarakat belum merata. Pada umumnya hanya di lingkungan masyarakat yang memiliki karakteristik ekonomi dan pendidikan yang cukup serta memahami akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Ada beberapa alasan yang sangat mendasar mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, hal ini dapat dilihat dari berbagai kajian ilmiah dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli pada bidang psikologi, khususnya psikologi anak. Dimana

hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut: pertama informasi awal yang di terima anak akan cenderung permanen dan menentukan perilaku anak pada masa berikutnya.

Oleh karena itu anak dari sejak lahir perlu di berikan rangsangan – rangsangan berupa psikososial dan pendidikan agar kelak anak tersebut menjadi manusia yang berkualitas. Rangsangan pendidikan perlu diberikan pada masa pra-lahir, karena pembentukan organ tubuh termasuk otak terjadi sejak 10-12 minggu setelah proses pembuahan. Kedua perkembangan intelektual anak terjadi saat anak berusia empat tahun, pada usia delapan tahun bertambah 30% dan 20% lagi akan di capai pada usia antara 18-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal usia, anak sangat menentukan kecerdasan dan kualitas kelak dalam kehidupannya.

Hal ini berarti bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya agar anak lebih siap belajar di tingkat sekolah dasar (SD) tetapi lebih penting lagi adalah agar anak memperoleh rangsangan – rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Kehadiran Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dengan salah satu misinya adalah mengupayakan pemerataan pendidikan yang berkualitas kepada anak usia dini agar dapat membantu dalam pelayanan pendidikan terutama bagi anak usia 0-6 tahun yang belum memperoleh pendidikan yang layak tersebut. Adapun program yang ditawarkan oleh direktorat pendidikan anak usia dini untuk menangani masalah anak usia dini antara lain dapat bersifat formal (melalui bina TK, play group, dan tempat penitipan anak). Namun upaya yang di tempuh selama ini belum memberikan layanan

secara utuh dan belum terintegrasi pelayanannya antara aspek pendidikan, kesehatan, gizi. Padahal ke tiga aspek tersebut sangat menentukan tingkat intelektual kecerdasan dan tumbuh kembang anak. Kurangnya anak memperoleh layanan pendidikan kesehatan dan gizi pada saat usia 0-6 tahun ternyata mempunyai dampak pada ketidaksesuaian anak masuk sekolah dan walaupun masuk sekolah kemungkinan yang terjadi pada sebagian anak adalah mengulang kelas atau putus sekolah yang menyebabkan masa keemasan untuk perkembangan anak hilang. Padahal tingkat kecerdasan anak hamper 50% di tentukan sejak dini. Program yang di kembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia dini dilakukan secara integrative dan holistic mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungannya yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Adapun bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang dilaksanakan oleh Pendidikan Luar Sekolah yaitu Raudatul Athfal (RA), Kelompok brmain, Tempat Penitipan Anak (TPA), dan bentuk layanan pendidikan lainnya seperti dukungan layanan pendidikan bagi anak dan orang tua yang mengikuti kegiatan pada lembaga Bina Keluarga Balita (BKB), Program Kesejahteraan Keluarga (PKK), Posyandu.

Di Indonesia Pendidikan Anak Usia Dini masih terkesan eksklusif dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. 75% keluarga di Indonesia yang mempunyai anak usia dini tinggal di pedesaan. Taman Kanak-kanak bagi sebagian masyarakat dianggap mahal dan keberadaannya baru mencapai tingkat kabupaten kecuali pulau jawa. Meskipun berbagai program pra sekolah bagi anak usia dini (0-6tahun) telah di laksanakan di Indonesia sejak lama, namun hingga tahun 2006 menunjukan anak usia

0-6 tahun yang memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan masih sangat rendah. Sehingga para ahli pendidikan mengemukakan alternative untuk mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah dengan memanfaatkan berbagai potensi yang berbasis masyarakat. Salah satu yang di harapkan keberhasilannya adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang Terintegrasi dengan Posyandu. Adapun pengertian Posyandu menurut Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (2002:33) yaitu :

Posyandu adalah bagian dari system kesehatan masyarakat. Pelayanannya dilakukan oleh tenaga sukarela dari masyarakat yang di sebut kader dengan bantuan staf pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) dan BKKBN. Posyandu sebagai sarana untuk memenuhi gizi dan kesehatan khusus untuk balita, Ibu hamil dan Ibu menyusui.

Program Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu merupakan upaya penyadaran pemahaman masyarakat, terutama orang tua yang memiliki anak usia dini serta memberikan layanan pendidikan kepada anak selama anak memiliki kegiatan di Posyandu. Posyandu yang selama ini menyelenggarakan kegiatan berupa penimbangan makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan dan pelayanan gizi merupakan tempat dan kegiatan yang strategis untuk di kembangkan menjadi layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Keberhasilan suatu program pendidikan dimungkinkan apabila adanya keterlibatan masyarakat/lembaga. Pada dasarnya masyarakat adalah sasaran yang di harapkan dapat berperan serta aktif dalam terselenggaranya penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu sebagai upaya

mewujudkan generasi muda yang handal dan berprestasi. Seperti yang di kemukakan oleh Sastroputro (1986:13) :

Partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan, serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang : **“Peran Serta Orangtua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi Dengan Posyandu Di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi lapangan ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesadaran orangtua terhadap pentingnya perkembangan dan perangsangan anak sejak dini masih kurang.
2. Pemahaman orangtua tentang keberadaan Posyandu hanya sebatas pemberian pelayanan dalam kegiatan penimbangan dan tambahan makanan saja.
3. Latar belakang pendidikan, sosial serta karakteristik orang tua yang beragam membuat pemahaman orangtua tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini masih bervariasi.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti : “Bagaimana Peran Serta Orang tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi dengan Posyandu Di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung”.

Mengingat keterbatasan pengetahuan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Proses penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini dalam peningkatan pelayanan Posyandu
2. Menynergikan pemanfaatan Posyandu untuk Pendidikan Anak Usia Dini
3. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi dengan Posyandu

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam mengkaji dan mengarahkan, maka penulis mencoba menguraikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi dengan Posyandu bagi orang tua anak usia dini di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana peran serta orangtua dalam mendukung kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi dengan Posyandu?

3. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegasi dengan Posyandu di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang manfaat kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegrasi Dengan Posyandu
2. Untuk mendapatkan informasi tentang program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya tentang peran serta orangtua dalam penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui kegiatan Posyandu.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang factor pendorong dan penghambat dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegasi dengan Posyandu di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang program Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang peran serta orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terintegasi dengan Posyandu

2. Memberikan informasi tentang program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya tentang peran serta orangtua dalam penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui kegiatan Posyandu
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya untuk pengembangan konsep yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui kegiatan Posyandu.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah pada penelitian ini, berikut penulis kemukakan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Partisipasi atau peran serta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud RI, 1996:751) berasal dari kata “peran” mengandung dua arti yaitu, (1) bagian yang dimainkan oleh seorang pemain (dalam film, sandiwara) (2) tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Selanjutnya menurut SastroPutro (1986:13) menyatakan bahwa :

“Partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi Posyandu, di Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung.

2. Orang tua adalah ayah/ibu atau wali didik yang bersangkutan. (Peraturan Pemerintah No.27 tahun 1990 dalam direktorat PADU,2001). Adapun yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini di Desa Tanumulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung.
3. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang berikutnya. (UU No. 20 thn 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1, butir 14), dalam penelitian ini Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan adalah Pendidikan Anak Usia Dini Terintegrasi dengan Posyandu.
4. Pendidikan Anak Usia Dini Terintregasi dengan Posyandu adalah upaya penyadaran dan peningkatan pemahaman masyarakat, terutama para orang tua yang memiliki anak usia dini serta memberikan layanan pendidikan kepada anak selama anak mengikuti kegiatan di Posyandu. Dengan demikian di harapkan semua anak akan memperoleh berbagai rangsangan pendidikan sedini mungkin dan seoptimal mungkin. Khususnya bagi para anak usia dini di lingkungan Desa Tanumulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis membuat uraian-uraian pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, menguraikan tinjauan teoritis berupa ungkapan-ungkapan teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini.

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN, membahas tentang prosedur penelitian yang menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, teknik analisa data dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, data hasil penelitian dan pembahasan data penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, yang berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, serta pengajuan beberapa saran.

